Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 2026

OPTIMALISASI SISTEM PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DAN PENGUATAN PENGENDALIAN INTERNAL MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA UMKM PRODUKSI KERUPUK DI BAROS

Sopyani[1], Audia Wulandary[2], M Faqih Ariandi[3], Nyimas Rodiatul Adawiyah[4], Singgih Prakoso[5]
[1, 2, 3, 4, 5]Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
[1]ssofiani350@gmail.com; [2]audiawulandaryy@gmail.com; [3]faqihariandi@gmail.com;
[4]rodiatuladdawiyah2018@gmail.com; [5]prakososinggih5@gmail.com
[*]ssofiani350@gmail.com

Abstrak

Standar akuntansi di Indonesia mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), termasuk SAK EMKM yang dirancang lebih sederhana dan sesuai bagi UMKM. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami berbagai kendala. Permasalahan utama mitra UMKM meliputi kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang terstruktur, lemahnya pengendalian internal, dan minimnya strategi pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam pemantauan kondisi keuangan usaha serta menghambat pengambilan keputusan dan perluasan pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai urgensi pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, penguatan pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui wawancara, penjajakan kebutuhan, dan pendampingan. Program dilaksanakan melalui pembuatan buku kas sederhana berbasis SAK EMKM, pembuatan media sosial dan profil Google Maps, serta edukasi terkait pengendalian internal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih memahami pencatatan keuangan yang baik dan pentingnya pengawasan internal. Selain itu, optimalisasi media sosial dan Google Maps membantu meningkatkan visibilitas usaha dan memperluas jangkauan pasar. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif.
Kata Kunci: *SAK EMKM; Pengendalian Internal; Pemasaran Digital*

Abstract

Optimization of the Financial Accounting System Based on SAK EMKM and Strengthening of Internal Controls Through the Use of Technology in Cracker-Producing in Baros. *Accounting standards in Indonesia include SAK EMKM, which is designed for MSMEs. MSME partners faced problems in financial record-keeping, internal control, and digital marketing. This community service activity aimed to improve understanding of financial management based on SAK EMKM, strengthen internal control and optimize digital marketing. The method used was descriptive qualitative through interviews, need assessments, and mentoring. The program included creating a simple cash book, setting up TikTok and Google Maps accounts, and providing education on internal control. The result showed improved understanding of financial record-keeping and better business management. In addition, digital marketing optimization increased business visibility and market reach. This program is expected to support sustainable MSME development.*
Keywords: *SAK EMKM; Internal Control; Digital Marketing*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 terkait dengan UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diartikan sebagai usaha milik perorangan atau pribadi dan badan usaha yang bukan anak cabang dari perusahaan lain yang memiliki kriteria model usaha serta tolak ukur sesuai skala usahanya (Haryani, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kontributor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sektor ini mempunyai beberapa keunggulan, seperti kemampuan penyerapan tenaga kerja, serta pelaksanaan usahanya yang tidak begitu kompleks sehingga usaha bisa berjalan dengan fleksibel (Arifudin et al., 2020). Dengan kemajuan teknologi, UMKM juga mengalami transformasi digital yang mendorong peningkatan ekonomi di berbagai sektor usaha.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Kontribusi dan perkembangan UMKM menunjukkan perkembangan yang bervariasi di berbagai sektor usaha. Sektor kuliner dan perdagangan masih menjadi penyumbang utama aktivitas UMKM, sedangkan sektor layanan digital menunjukkan pertumbuhan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian nasional, sekaligus menghadapi tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

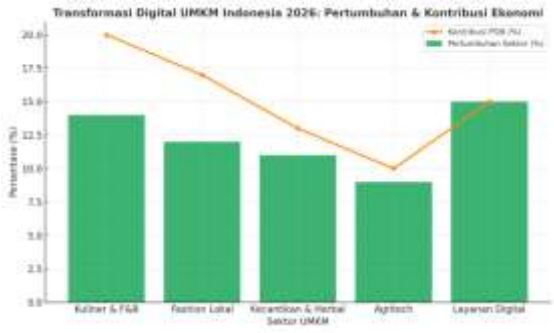

Gambar 1. Distribusi dan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2026
Sumber: Berdasarkan data BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM.

Berdasarkan Gambar 1, sektor perdagangan dan kuliner masih menjadi sektor dominan dalam aktivitas UMKM, sementara sektor digital menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sekaligus menyesuaikan diri

dengan kemajuan teknologi dan cara pengelolaan usaha yang lebih baik.

Namun, tingginya kontribusi tersebut masih belum sejalan dengan mayoritas pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Permasalahan yang kerap dijumpai pada pelaku UMKM meliputi sistem pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, lemahnya pengendalian internal, dan kurangnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran. Dalam praktiknya, pencatatan keuangan masih bersifat dasar dan sederhana serta kerap menyatu dengan keuangan pribadi, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menentukan untung dan rugi secara tepat, posisi aset dan liabilitas, maupun aliran kas operasional secara akurat. Tidak hanya itu, pengawasan internal yang lemah memperbesar peluang kesalahan penyajian data ataupun penyalahgunaan sumber daya usaha, serta kurangnya promosi di media sosial mengakibatkan sempitnya jangkauan pasar.

Dalam praktik akuntansi di Indonesia, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang mencakup standar seperti PSAK, SAK ETAP, dan SAK EMKM yang disusun berdasarkan prinsip International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah agar mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dalam hal ini, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hadir sebagai panduan praktis dan mudah diimplementasikan bagi pelaku UMKM guna menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada UMKM S99R Sumber Rezeki, ditemukan tiga permasalahan utama. Permasalahan pertama yaitu, rendahnya pemahaman dalam pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, belum terstruktur, dan seringkali bercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut membuat mitra kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, termasuk dalam memantau arus kas, dan menghitung laba rugi usaha. Permasalahan kedua adalah lemahnya

sistem pengendalian internal dalam operasional usaha seperti kurangnya pengawasan transaksi dan sumber daya usaha, sehingga memungkinkan terjadinya risiko kesalahan pencatatan keuangan dan penyalahgunaan sumber daya. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran juga belum optimal, sehingga potensi pasar dan visibilitas masyarakat tidak tercapai secara optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman SAK EMKM berpengaruh pada kualitas laporan keuangan UMKM (Zennita et al., 2025). Di sisi lain, lemahnya pengendalian internal serta rendahnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran masih menjadi hambatan dalam pengembangan dan pengelolaan UMKM (Dwiyanti & Sari, 2023; BR et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, ada beberapa alternatif solusi yang bisa diterapkan untuk menyelesaikan masalah mitra, antara lain digitalisasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi BukuKas, SIAPIK, dan LAMIKRO berbasis SAK EMKM disertai dengan pelatihan dan pendampingan untuk menggunakan aplikasi, penyuluhan tentang urgensi penguatan pengendalian internal dengan bahasan pentingnya pengendalian internal, pemisahan uang pribadi dan uang usaha, serta pengawasan transaksi dan sumber daya. Selain itu terdapat pula alternatif lain terkait dengan pemasaran bisa dilakukan dengan pemanfaatan media sosial dan teknologi digital. Namun, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa mitra memiliki keterbatasan terhadap sumber daya manusia, akses perangkat, kuota internet, serta jaringan yang kurang memadai. Oleh karena itu, solusi yang dipilih untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini adalah pembuatan buku kas sederhana berbasis SAK EMKM yang disesuaikan kembali dengan kemampuan dan kondisi mitra, pendampingan dan pelatihan sederhana dalam rangka edukasi terkait pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi sederhana melalui penggunaan Google Maps dan akun media sosial usaha TikTok sebagai alat pemasaran digital. Secara keseluruhan, pemilihan solusi ini didasarkan pada pertimbangan aspek kesesuaian *(appropriateness)*, kemampuan mitra, kemudahan implementasi *(feasibility)*, serta keberlanjutan usaha

(sustainability). Agar hasil kegiatan PKM dapat terus diterapkan oleh mitra secara berkelanjutan meskipun program telah selesai dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menyusun pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, memperkuat pengendalian usaha sederhana dalam mengelola usaha, dan mendukung penggunaan media digital untuk memasarkan usaha. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mitra dapat mengatur keuangan usaha dengan lebih baik, meningkatkan pengawasan dalam operasi usaha, serta memperluas area pemasaran untuk mendukung daya saing dan kelangsungan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kp. Pangeongan, Ds. Panyirapan, Kec. Baros, Kab. Serang, Banten. Tepat pada tanggal 17 April 2026, dengan sasaran utama yaitu pemilik UMKM, karyawan, dan warga sekitar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan keadaan mitra secara faktual. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam bersama pemilik UMKM, penjajakan kebutuhan *(need assessment)*, serta observasi lapangan dan lingkungan kerja guna mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan mitra, yaitu pencatatan keuangan dan pengendalian internal.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Universitas Pamulang serta berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik SAK EMKM dan pengendalian internal. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan program penyuluhan dan pendampingan yang difokuskan pada optimalisasi pencatatan keuangan dan pengendalian internal secara sederhana. Kemudian kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemberian materi, praktik langsung dengan pemilik mitra, karyawan, dan warga sekitar yang turut hadir, serta pendampingan untuk memastikan penerapan dan pemahaman materi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM mitra, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan utama terletak pada aspek pencatatan keuangan berikut transaksi yang masih belum dicatat secara sistematis. Sebagian besar dari mitra telah melakukan pencatatan transaksi secara manual, namun masih bersifat sederhana dan kurang terstruktur dengan baik. Sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi usaha secara akurat.

Menurut Fauzi et al. (2026), rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya wawasan pelaku UMKM terhadap pemahaman akuntansi menyebabkan timbulnya kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan usaha (Winarso & Yuniarto, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal ini sejalan dengan hasil temuan tim PKM pada wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap mitra. Dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh mitra masih belum menyertakan adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa mitra masih belum memahami urgensi adanya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang akurat. Menurut Yuliyawati & Mardiana (2023), pemisahan keuangan adalah indikator penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha pada UMKM.

Selain itu, pengetahuan mitra terkait pencatatan keuangan masih tergolong rendah. Mitra cenderung menganggap pencatatan keuangan bukanlah hal prioritas yang perlu dilakukan, selama kegiatan usaha masih bisa berjalan dan

menghasilkan keuntungan. Sebenarnya, pencatatan keuangan yang rapi bisa membantu para pelaku usaha dalam melihat keadaan usaha mereka, menentukan keuntungan, dan keputusan usaha yang lebih tepat (Suryani et al., 2023).

Kemudian, lemahnya pengendalian internal terhadap pengelolaan usaha, membuat potensi kecurangan kerap terjadi secara berulang tanpa adanya penanggulangan serta pencegahan yang tepat dan bijak. Sehingga penyalahgunaan wewenang yang mengakibatkan kerugian usaha tidak dapat dihindari. Padahal, pengendalian internal sederhana seperti pencatatan transaksi rutin, pembagian tugas, dan pengawasan terhadap arus kas sangat penting untuk diterapkan pada UMKM untuk meminimalkan risiko ataupun penyalahgunaan wewenang (Winarso & Yuniarto, 2023).

Di sisi lain, pemasaran yang masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal juga masih menjadi tantangan besar bagi pemilik mitra. Karena dengan sempitnya pangsa pasar dan akses visibilitas masyarakat, membuat pemilik kesulitan dalam meningkatkan pendapatan.

Dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada peningkatan literasi keuangan berbasis SAK EMKM serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Syahrenny et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM serta pemanfaatan pemasaran digital dapat mendukung UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan usaha serta memperluas jangkauan pasar. Kegiatan lanjutan ini dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan terhadap pemilik mitra, karyawan, serta masyarakat sekitar.

Adapun materi penyuluhan meliputi pengenalan dasar pencatatan keuangan UMKM, pentingnya laporan keuangan sederhana, dan konsep pengendalian internal yang dapat diterapkan pada usaha mikro dan kecil.

Selain itu, diberikan pula pelatihan pemanfaatan teknologi digital seperti cara memotret, mengedit, membuat konten, dan menyusun caption yang menarik melalui

media sosial TikTok dan Google Maps sebagai sarana pemasaran. Materi yang digunakan mengacu pada capaian pembelajaran mata kuliah Akuntansi Keuangan Universitas Pamulang serta berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik SAK EMKM dan pengendalian internal yang mudah dipahami oleh para peserta kegiatan pengabdian. Selanjutnya, program pendampingan dilakukan melalui praktik pencatatan keuangan secara langsung meliputi pencatatan transaksi harian, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, serta perhitungan laba rugi.

Sebagai output kegiatan, tim pengabdian memberikan buku kas sederhana berbasis SAK EMKM kepada mitra untuk membantu mereka dalam mencatat keuangan. Pemilihan buku kas manual ini dilakukan karena mitra kami mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi. Hal ini terkait dengan keterbatasan pengetahuan, akses internet, dan juga ketersediaan kuota yang terbatas. Selain itu, pencatatan keuangan memerlukan penginputan secara rutin dan konsisten setiap hari, sehingga penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dianggap belum sesuai dengan kondisi mitra saat ini.

Oleh karena itu, media pencatatan manual dipilih agar lebih mudah dipahami dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini tetap memanfaatkan teknologi digital untuk aspek pemasaran usaha melalui penggunaan Google Maps dan media sosial TikTok. Pemanfaatan media tersebut dipilih karena penggunaannya yang lebih sederhana, fleksibel, dan tidak memerlukan pengaplikasian secara intensif setiap hari, layaknya aplikasi pencatatan digital. Google Maps membantu meningkatkan kemudahan pelanggan dalam menemukan lokasi usaha, sedangkan TikTok membantu perluasan visibilitas usaha melalui konten promosi sederhana. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tetap bisa dilakukan, namun tetap harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mitra agar dapat diterapkan secara realistis dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan mitra dalam mengelola usaha. Kini mitra telah mampu menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan memahami cara

perhitungan laba rugi dalam usaha. Selain itu, mitra juga mulai memahami urgensi pengendalian internal sederhana, seperti pencatatan transaksi secara rutin, pemantauan arus kas usaha, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan kesadaran terkait administrasi usaha setelah adanya pendampingan secara langsung. Menurut Yuliyawati & Mardiana (2023), peningkatan literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perilaku dalam pengelolaan usaha. Perubahan tersebut dapat diamati melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Temuan Masalah	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pencatatan keuangan	Manual dan belum terstruktur	Lebih rapi dan terstruktur
Pemisahan keuangan	Belum ada pemisahan	Mulai dipisahkan
Pemahaman perhitungan laba rugi	Belum memahami	Mulai memahami dan menerapkan
Pengelolaan arus kas	Tidak terpantau	Lebih terkontrol
Pengendalian internal	Belum optimal	Mulai diterapkan secara sederhana
Media pemasaran	Konvensional	Menggunakan TikTok dan Google Maps

Keterangan: Data diperoleh dari hasil wawancara serta observasi lapangan sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek penting pengelolaan usaha UMKM setelah pengabdian dilakukan. Perubahan tidak hanya tampak pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga pada aspek pemahaman dan perilaku pengelolaan usaha secara keseluruhan.

Perbaikan dalam pencatatan keuangan menunjukkan bahwa mitra mulai mampu membuat catatan transaksi yang lebih teratur. Ini penting karena pencatatan yang baik adalah dasar untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipakai untuk mengambil keputusan bisnis. Dalam hal pemisahan keuangan, perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman

tentang prinsip dasar akuntansi bisnis, yaitu pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Prinsip ini sangat penting karena dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih tepat dan tidak bias.

Selanjutnya, peningkatan pemahaman tentang laporan laba rugi dan pengelolaan arus kas menunjukkan bahwa mitra mulai bisa mengerti hubungan antara pendapatan, biaya, dan hasil dari usaha. Ini membantu mitra untuk menilai kinerja usaha dengan cara yang lebih mudah dan tetap bisa diukur. Dalam hal pengendalian internal, mitra mulai menyadari betapa pentingnya mencatat transaksi secara teratur dan melakukan pengawasan yang sederhana terhadap kegiatan usaha. Ini membantu mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan mengurangi kemungkinan kerugian dalam usaha.

Sementara itu, dalam hal pemasaran, penggunaan media digital seperti TikTok dan Google Maps menunjukkan pergeseran strategi pemasaran dari cara konvensional ke cara digital. Penelitian Widiastuti et al. (2024) juga mendukung adanya temuan ini, yang menunjukan bahwa literasi keuangan dan inovasi digital berkontribusi dalam peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pengelolaan serta pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam perkembangan usaha. Ini membuat usaha menjadi lebih terlihat dan memungkinkan untuk menjangkau lebih banyak konsumen. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberi pengaruh pada sisi administrasi keuangan, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital dalam mengembangkan usaha UMKM.

Secara umum, perubahan ini menunjukan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan (cognitive impact) tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku (behavioral impact) dalam cara pengelolaan usaha.

Dalam perkembangannya, berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan sebulan setelah kegiatan pengabdian, ditemukan bahwa pengaruh program masih terus berlanjut. Mitra masih memakai buku kas sederhana tersebut untuk mencatat keuangan setiap hari, yang menunjukan

cara yang diberikan bisa digunakan dengan konsisten.

Selain itu, mitra juga mulai menggunakan akun TikTok dan Google Maps yang sudah dibuat untuk mempromosikan usaha mitra secara aktif. Penggunaan media digital ini berdampak pada meluasnya jangkauan pelanggan serta meningkatnya visibilitas masyarakat, setelah mitra lebih sering melakukan promosi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya membawa dampak sementara yang berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku usaha yang lebih mampu beradaptasi dalam mengelola keuangan dan menerapkan strategi pemasaran digital yang sederhana. Ini menunjukan bahwa keunggulan dari kegiatan pengabdian terletak pada pemilihan solusi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan mitra sehingga lebih mudah diterapkan secara berkelanjutan. Penggunaan buku kas sederhana berbasis SAK EMKM dinilai lebih efektif dan aplikatif dibandingkan dengan penggunaan aplikasi digital, karena mempertimbangkan keterbatasan pengetahuan teknologi, akses internet, serta ketersediaan kuota yang dimiliki mitra. Selain itu kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mengintegrasikan edukasi pengendalian internal dan pemanfaatan media digital melalui TikTok dan Google Maps sebagai sarana pemasaran usaha. Hal tersebut menjadikan kegiatan pengabdian lebih aplikatif dan adaptif karena mampu menjawab permasalahan mitra sekaligus, baik dari aspek administrasi keuangan maupun pengembangan usaha.

Namun, kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, salah satunya adalah waktu pendampingan yang terbatas sehingga pemantauan terhadap penerapan pencatatan keuangan dan pengendalian internal belum bisa dilakukan secara optimal dalam jangka panjang. Selain itu, pemahaman dan konsistensi mitra dalam mencatat transaksi masih bervariasi. Oleh karena itu, perlu ada pendampingan lanjutan agar hasil dari kegiatan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Keterbatasan lainnya terletak pada penggunaan media pemasaran digital yang masih ada di tahap awal. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan strategi promosi digital yang lebih luas dan pengembangan strategi pendampingan agar

hasil dari kegiatan yang dicapai pada saat ini bisa diteruskan secara berkelanjutan serta dampaknya bisa terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM S99R Sumber Rezeki menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra terletak pada pencatatan keuangan yang belum terstruktur, lemahnya pengendalian internal, serta kurang optimalnya media digital sebagai sarana pemasaran. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan berbasis SAK EMKM, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta penerapan pengendalian internal sederhana dalam kegiatan operasional. Hasil dari kegiatan menunjukan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, memahami perhitungan laba rugi, serta meningkatnya kesadaran terkait pentingnya pengawasan dan ketertiban usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital melalui penggunaan akun TikTok dan Google Maps sebagai media pemasaran dan peningkatan visibilitas usaha serta memperluas jangkauan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan, mitra masih secara konsisten menggunakan buku kas sederhana yang telah diberikan dan mulai aktif melakukan promosi digital sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemasukan usaha. Pemilihan solusi berupa buku kas sederhana dinilai lebih efektif dan sesuai dengan kondisi mitra dibandingkan dengan penggunaan aplikasi digital yang membutuhkan kemampuan teknologi dan akses internet yang memadai. Dengan demikian, pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan menyesuaikan kondisi mitra terbukti mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kapasitas UMKM, baik dalam aspek pengelolaan keuangan, pengendalian internal, maupun pengembangan usaha berbasis digital. Oleh karena itu, mitra diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten, meningkatkan penerapan pengendalian internal sederhana, serta terus memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran usaha agar berkelanjutan dan

perkembangan usaha dapat terus terjaga. Selain itu, kegiatan pendampingan lanjutan secara berkala juga diperlukan guna menjaga konsistensi penerapan hasil kegiatan pengabdian serta mendukung pengembangan kemampuan mitra sesuai dengan kebutuhan usaha di masa mendatang. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, serta kerjasama yang baik dari dosen pembimbing dan pemilik UMKM yang telah ikut berkontribusi dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan manfaat bagi mitra.

DOKUMENTASI

(Gambar 2. Foto bersama tim dan peserta PKM)

(Gambar 3. Foto pada saat Sambutan dari Ketua Pelaksana PKM)

(Gambar 4. Foto saat penyampaian materi)

(Gambar 5. Foto penyerahan cendera mata)

REFERENSI

Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM dalam meningkatkan hasil produksi dan hasil penjualan opak makanan khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *4*(2), 313-322.

Badan Pusat Statistik. (2026). Detail metadata variabel statistik: Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sistem Rujukan Statistik Badan Pusat Statistik. bps.go.id.

BR, A. D. M., Putra, J., Komalasari, A., & Susilowati, R. Y. N. (2025). Kewirausahaan Digital Sebagai Strategi Transformasi UMKM Lampung. BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 82-87

Dwiyanti, N. R., & Sari, R. P. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan dan Pembelian di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 493-496.

Fauzi, F., Haryati, D., Rustendi, E., Durya, N. P. M. A., & Rika, M. (2026). PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN DIGITAL ACCOUNTING TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM. JURNAL LENTERA BISNIS, 15(1), 1864-1876.

Haryani, D. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pengembangan Usaha Anyaman Rumbai Di Desa Sidang Mas Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial*, *17*(2), 76-88.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kementerian UMKM. (2026). Basis data tunggal koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (SIDT-KUMKM). Kementerian UMKM Republik Indonesia. https://satudata.umkm.go.id/

Suryani, I. P., Rahmadhoni, J., Refdi, C. W., Ismed, I., Rasdiana, F. Z., Dewi, R. K., ... & Ferinda, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM Uberrr. Warta Pengabdian Andalas, 30(3), 461-471.

Syahrenny, N., Fitria, A., & Mutmainnah, D. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM DAN PEMASARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA UMKM. JMM (Jurnal

Masyarakat Mandiri), 7(5), 4153-4163.

Widiastuti, C. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm. Sosio Dialektika, 9(1), 150-170.

Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, teknologi informasi, ukuran usaha, tingkat pemahaman akuntansi, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 12(1), 55-63.

Yuliyawati, Y., & Mardiana, M. (2023). Literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM dengan intervening inklusi keuangan pada UMKM Gianyar. Jurnal Proaksi, 10(2), 246-262.

Zennita, L., Marlina, E., & Fitriana, N. (2025). Pengaruh pemahaman SAK EMKM, latar belakang pendidikan, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 2329-2339.